

Pengusulan Sumbu Filosofi Tuai Apresiasi

■ Komite Warisan Dunia UNESCO Dukung Pelestarian Warisan Budaya



ISTIMEWA/DOK. HUMAS PEMDA DIY
KOMITMEN - Gubernur DIY, Sri Sultan HB X dan Komite Warisan Dunia UNESCO menghadiri acara “Bringing the Cosmological Axis of Yogyakarta to the World”, Jumat (14/7) lalu. Dalam kesempatan itu, Pemda DIY komitmen kelola sumbu filosofi untuk pelestarian nilai-nilai luhur.

Pelayanan Kesehatan Tetap Berjalan Normal

● Mandatory Spending Dihapus Dalam UU Kesehatan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah menghapus *mandatory spending* atau kewajiban belanja minimal dalam Undang-undang (UU) tentang Kesehatan. Keputusan ini resmi berlaku setelah DPR mengesahkan RUU tentang Kesehatan menjadi UU dalam Rapat Paripurna DPR ke-29 masa persidangan V tahun sidang 2022-2023.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembajun Setyaningastutie, mengungkapkan, hingga saat ini Pemda DIY masih menunggu aturan turunan atas berlakunya kebijakan tersebut. Meski sudah tidak ada lagi *mandatory spending* sebesar 10 persen, Dinkes DIY akan mengupayakan pelayanan kesehatan pada masyarakat

terap berjalan optimal.

“Itu kan baru disahkan UU-nya, Peraturan Pemerintah (PP) nya belum turun atau Peraturan Menteri Kesehatan nya seperti apa, implementasinya di Pemda kita tunggu saja regulasi turunannya. Ini kan baru disahkan, harapan kami ya tetap saja pelayanan tetap berkualitas, tidak terus turun anggaran, turun juga kualitas pelayanannya,” ucap Pembajun, Minggu (16/7).

Mengacu UU Kesehatan sebelumnya, besar anggaran kesehatan Pemda Provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD. Besarannya akan diprioritaskan untuk kepentingan pelayanan publik

yang besarnya sekurang-kurangnya dua per tiga dari anggaran kesehatan dalam APBN dan APBD.

Sementara dalam UU Kesehatan yang baru disahkan tidak mencantumkan ketentuan mengenai besar anggaran kesehatan minimal yang dialokasikan pemerintah daerah maupun kabupaten/kota dari APBD.

Menurutnya besaran anggaran yang dialokasi untuk bidang kesehatan tentu akan berdampak dengan pelayanan jaminan kesehatan yang ada. Meski demikian, Dinkes DIY akan mengupayakan adanya pelayanan kesehatan terbaik untuk masyarakat.

“Kalau anggaran sekian ya kita tetapkan skala pri-

oritas yang harus kita tingkatkan berdasarkan evaluasi program yang dilaksanakan. Kedua berdasarkan kebutuhan masyarakat. Ketiga seberapa besar partisipasi masyarakat yang bisa kita angkat,” ungkapnya. **(tro)**

YOGYA, TRIBUN - Sumbu filosofi mendapatkan apresiasi dan dukungan dari perwakilan negara Komite Warisan Dunia (*World Heritage*) UNESCO yang hadir dalam agenda “Bringing the Cosmological Axis of Yogyakarta to the World”. Hingga kini Pemda DIY berjuang mengusulkan sumbu filosofi agar menjadi warisan dunia UNESCO.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan, tujuan pengusulan sumbu filosofi sebagai warisan budaya dunia adalah untuk melestarikan secara berkelanjutan nilai-nilai yang terkandung dalam sumbu filosofi.

“Agar dapat menjadi tempat belajar bersama seluruh umat manusia dalam upaya melindungi, memelihara, dan membina keindahan serta keselamatan dunia,” ungkap Sri Sultan di Hotel Melia Purosani, Gondomanan, Kota Yogyakarta, akhir pekan lalu.

Sri Sultan menambahkan, jika sumbu filosofi diterima sebagai warisan dunia, upaya pelestarian nilai-nilai universalnya akan dapat semakin kuat dilakukan. Sehingga, nilai-nilai luhur yang dikandungnya akan semakin terjamin keberadaannya dan dapat diwariskan pada generasi mendatang.

“Kami pun berkomitmen untuk mengelola kawasan sumbu filosofi ini secara tepat agar nilai-nilai universal dan atribut warisan budaya tersebut dapat dilestarikan

dan dijaga bagi kepentingan seluruh umat manusia di masa kini maupun mendatang. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut akan dapat terus menginspirasi lebih banyak kalangan untuk menciptakan tata dunia yang lebih baik dan menguntungkan bagi semua pihak,” tutur Sri Sultan.

Sekretaris Direktorat Jenderal Kerjasama Multilateral Kementerian Luar negeri, Yohpy Ichsana Wardana, mengungkapkan sumbu filosofi mengandung cara-cara hidup yang harmonis antara manusia, alam dan kehidupan spiritual.

Pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Yogyakarta, tapi juga penting untuk pembangunan berkelanjutan dalam tataran global. “Poros kosmologis bukan hanya bagian dari sejarah dan budaya Yogyakarta, tetapi juga bagian dari peradaban global. Kami percaya bahwa dukungan dari anggota Komite Warisan Dunia sangat diperlukan,” ungkapnya.

Perwakilan anggota Komite Warisan Dunia yang hadir dalam agenda “Bringing the Cosmological Axis of Yogyakarta to the World” ini adalah Ambassador Itali Benedetto Latteri, Ambassador Republik Federal Nigeria, Usman Ari Ogah; Charge d’Affaires of the Embassy Republik Argentina Juan Ignacio Lacunza; Deputy Head of Mission of the Embassy Mexico Alonso Martin-Gomez-Favila; dan

NILAI LUHUR

- Sumbu filosofi mendapatkan apresiasi dan dukungan dari perwakilan negara Komite Warisan Dunia (*World Heritage*) UNESCO.
- Pemda DIY berjuang mengusulkan sumbu filosofi agar menjadi warisan dunia UNESCO.
- Pemda DIY komitmen kelola sumbu filosofi untuk pelestarian nilai-nilai luhur.

Deputy Head of Mission of the Embassy Thailand Hat-haichanok Riddhagni Fru-mau.

Seluruh Duta Besar yang hadir memberikan apresiasi dan dukungannya kepada sumbu filosofi.

Materi serta hasil kunjungan di hari tersebut akan menjadi bahan pertimbangan Komite Warisan Dunia.

Ambassador Republik Federal Nigeria, Usman Ari Ogah, menjelaskan, pelestarian lingkungan hidup diperlukan agar dunia menjadi tempat yang nyaman bagi manusia. Hal itu merupakan sesuatu yang penting dan wajib dilestarikan.

Senada dengan Usman, Charge d’Affaires of the Embassy Republik Argentina, Juan Ignacio Lacunza menyatakan dukungan pencaalon, pelestarian warisan budaya adalah sesuatu yang penting dan harus dilakukan bersama. **(tro)**

Cetak Generasi Muda Penggerak Ekonomi Dinkop UKM DIY Gelar Bootcamp Kewirausahaan Saka Wirausaha

YOGYA, TRIBUN - Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) DI Yogyakarta menggelar agenda Bootcamp Kewirausahaan Saka Wirausaha, Sabtu (15/7) kemarin. Ada sekitar 100 anggota Pramuka Penegak dan Pandega DIY yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kepala Dinas Koperasi UKM DIY, Srie Nurkyat Siwi, mengatakan, kegiatan tersebut merupakan rangkaian lanjutan dari program Inkubasi Saka Wirausaha untuk meningkatkan rasio kewirausahaan dan pengentasan kemiskinan di DIY. Indonesia mendapatkan bonus demografi di masa depan, di mana DIY memilih pramuka sebagai jalur untuk mencetak generasi pelaku usaha baru sekaligus penggerak sosial ekonomi kemasyarakatan.

“Kemampuan militan dan survival mereka cukup tinggi. Bootcamp ini adalah awalan untuk kemudian adik-adik ini dibina dan dibimbing selama satu tahun ke depan bersama para pramuka senior yang sudah menjadi pelaku usaha,” katanya, Minggu (16/7).

Ia berharap, kehadiran Saka Wirausaha dapat menjadi terobosan sekaligus jawaban dari stagnasi kegiatan pemberdayaan

masyarakat yang terkendala dalam hal sumber daya manusia (SDM).

Gubernur DIY sekaligus Ketua Majelis Pembimbing Daerah Kwarda DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyambut baik kehadiran Saka Wirausaha dan Bootcamp Kewirausahaan Saka Wirausaha. “Selama kegiatan Saka ini memiliki dampak yang terukur dari sisi pengentasan kemiskinan dan peningkatan rasio kewirausahaan, pramuka dapat menggunakan Dana Keistimewaan DIY,” ujar Ngarsa Dalem.

Sementara itu, Ketua Kwarda Pramuka DIY, GKR Mangkubumi, menyebut, Saka Wirausaha dapat menjadi ajang untuk mengasah pengetahuan selama mendapatkan pendampingan. “Kwarda memiliki Koperasi Pandu sebagai wadah untuk para pramuka mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat,” terang Gusti Mangkubumi.

Kegiatan bootcamp merupakan awalan persiapan untuk para pramuka mengikuti perkemahan pada Agustus mendatang. Setelah bootcamp, peserta akan dibentuk kelompok kecil, dan diberikan tantangan membuat sebuah bisnis dengan melihat kondisi lingkungan sekitar. **(maw/adv)**

Cerita Ibu Muda di Yogya Jadi Influencer Saat Pandemi

Pernah Disepelekan, Kini Raih Kesuksesan

Pekerjaan sebagai konten kreatif mulai digandrungi oleh kalangan remaja, tak terkecuali perempuan bernama Ratu Felisha.

BERMULA dari coba-coba eksis di media sosial, perempuan kelahiran Bandung, Jawa Barat yang satu ini justru meraup banyak keuntungan. Ia mulai serius membikin sebuah konten media sosial lantaran pandemi Covid-19 pada 2020 silam menghantam semua sektor perekonomian.

Akibatnya, banyak waktu luang yang tidak dapat dimaksimalkan karena semua aktivitas dilakukan melalui dalam jaringan (daring). Di sela-sela aktivitas daring inilah tercetus ide dari Ratu Felisia untuk membuat sebuah konten di media sosial.

“Awalnya saat terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020 keadaan lagi sangat susah, ketika itu ketemu dengan orang-orang konten kreator, dari situ kami terinspirasi untuk membuat konten, awalnya di YouTube hingga kini lebih fokus di platform Instagram,” kata pemilik akun Instagram *@rtfelish*, Minggu (16/7).

Berkat kerja keras disertai ide kreatif yang disajikan dalam bentuk konten video platform Instagram dengan *followers* mencapai 273 ribu, kini dirinya menjadi salah satu *influencer* yang berpengaruh positif bagi pengembangan pelaku Usaha Menengah Kecil (UMKM) di wilayah DIY dan Jawa Barat.

Di balik karya konten-konten yang menginspirasi khalayak umum, dirinya bersama tim mampu mengukir kesuksesan mencuri banyak perhatian. Mulai dari branding profil pribadi, bahkan mengangkat *endorse* dari klien yang berasal dari pelaku UMKM, termasuk mengakomodasi *endorse* produk ternama.

“Pada tahun 2022 kami mulai kenal dengan beberapa *endorse*, beberapa brand nawarin untuk bantuin promosikan produk mereka,” ungkap perempuan tiga anak ini.

Menurutnya, dalam menentukan topik yang tepat harus mengenali target dari klien. Ratu Feliska mulai tertantang untuk memperluas jaringan dan berkolaborasi de-



DOK. ISTIMEWA
BERI ULASAN - Influencer, Ratu Felisia saat mereview hidangan untuk konten kreatifnya.

ngan klien sebanyak mungkin dan merambah variasi segmentasi target bidang usaha.

Pencapaiannya Ratu Felisia yang didapat selama ini tidak berjalan mulus. Beberapa pengalaman pahit dan manis turut dirasakan salah satunya Ratu Felisia pernah dipandang sebelah mata oleh seorang klien.

“Pernah kita disepelekan, pernah dipandang sebelah mata oleh klien yang meminta kontennya dibuat dengan perangkat lengkap didukung tim dengan jumlah banyak, karena platform kita instagram menurut saya cukup memakai perangkat ponsel khusus, resolusinya sudah cukup bagus,” ungkapnya.

Selain memanfaatkan peluang dan membuat rencana bisnis yang matang, kesuksesan bisnis *influencer* di atas juga didukung oleh gencarnya promosi produk melalui media sosial Instagram. **(Miftahul Huda)**

